

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 adalah musibah yang terjadi di seluruh dunia. Pada Awalnya Covid-19 terjadi di Wuhan, Cina pada Desember 2019 kemudian menjadi pandemi yang berkelanjutan. Pada tanggal 12 Maret 2020, *World Health Organization (WHO)* menyatakan Covid-19 sebagai pandemi. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak besar pada semua aspek kehidupan manusia. Berdampak terhadap kehidupan sosial manusia, ekonomi, dan bahkan dunia pendidikan mengalami dampak dari adanya pandemi Covid-19. Karena Covid-19 membawa dampak yang besar pada dunia pendidikan, sehingga banyak sekolah di berbagai negara menutup sekolah-sekolah untuk meminimalisir penyebaran pada Covid-19. Hampir sebagian besar di berbagai negara telah menerapkan penutupan sekolah. Berdasarkan data dari UNESCO jumlah negara yang telah menerapkan penutupan sekolah telah mencapai 39 negara di dunia (Purwanto, 2020).

Kasus Covid-19 pertama terjadi di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 (Purwanto, 2020). Kebijakan pemerintah Indonesia dalam menyikapi pandemi Covid-19 dengan memberlakukan prinsip *social distancing* pada masyarakat serta beberapa di kota besar diberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dengan tujuan untuk meminimalisir dari penyebaran virus Covid-19. Kebijakan tersebut telah membawa dampak pada pendidikan di Indonesia khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang

dinyatakan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh tanpa bertatap langsung dengan siswa.

Dalam masa pandemi ini memaksa pembelajaran yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka harus diubah menjadi pembelajaran daring. Pada awal diterapkan pembelajaran daring banyak pihak yang belum siap baik guru, siswa maupun orang tua siswa. Apalagi jika dalam pembelajaran diharuskan guru mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 revisi. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi pada proses pembelajaran. Implementasi kurikulum 2013 revisi dalam pembelajaran guru harus mampu memunculkan keterampilan abad ke-21 dan pendekatan saintifik.

Implementasi kurikulum 2013 revisi dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk melakukan pengamatan, bertanya, menalar, dan mengomunikasikan pengetahuan yang diperoleh. Dengan diterapkan kurikulum 2013 revisi diharapkan agar bisa meningkatkan literasi siswa dalam proses pembelajaran. Masa pandemi ini lembaga-lembaga pendidikan dituntut agar tetap bisa memfasilitasi pembelajaran agar tetap aktif meskipun pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh.

Pembelajaran berbasis daring sudah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan dengan tujuan untuk tetap bisa melaksanakan pendidikan. Pembelajaran daring sudah diterapkan dari sekolah taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi sejak pandemic Covid-19.

Kota Singaraja merupakan kota pendidikan yang terdapat 8 SMA terdiri dari 5 SMA negeri dan 3 SMA swasta. Pada proses pembelajaran guru menyesuaikan dengan kurikulum 2013 revisi dilihat berdasarkan studi pendahuluan

yang dilakukan pada Rabu, 2 September 2020 dengan metode wawancara kepada para guru bahasa Jepang, telah diperoleh informasi bahwa telah menerapkan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

Guru bahasa Jepang SMA di Kota Singaraja menggunakan buku ajar *Nihongo kira-kira*. Buku *Nihongo kira-kira* merupakan buku yang telah disusun oleh *The Japan Foundation* Jakarta yang digunakan untuk pendidikan bahasa Jepang ditingkat SMA. Materi pada buku *Nihongo kira-kira* disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013 revisi.

Selain itu, kurangnya pelatihan mengenai teknologi terhadap guru menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam memilih media yang tepat dan juga guru merasa bingung untuk mengembangkan ide yang kreatif pada saat menyajikan sebuah materi dalam proses pembelajaran daring. Pada pembelajaran daring juga menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan suatu penelitian yang khusus untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap proses pembelajaran bahasa Jepang SMA berbasis daring dan kesulitan yang dialami guru pada proses pembelajaran bahasa Jepang SMA berbasis daring di Kota Singaraja. Pembelajaran daring merupakan perubahan baru dalam dunia pendidikan yang nantinya menjadi tantangan bagi guru untuk tetap melaksanakan pembelajaran. Karena di masa pandemi ini pembelajaran berbasis daring sangat gencar diterapkan di semua jenjang pendidikan untuk meminimalisir penyebaran dari Covid-19 agar tetap bisa melaksanakan pendidikan.

Saat ini belum adanya penelitian mengenai persepsi guru terhadap proses pembelajaran bahasa Jepang SMA berbasis daring di Kota Singaraja. Namun

ditemukan penelitian yang sejenis mengenai proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh Wiryanto (2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wiryanto (2020), penelitian mengenai pembelajaran matematika di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring. Namun yang membedakan antara penelitian Wiryanto (2020) dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Wiryanto (2020) menggunakan studi kasus eksplorasi, sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wiryanto (2020), penelitian dilakukan di Sekolah Dasar sedangkan penelitian ini dilakukan di SMA atau sekolah menengah atas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai persepsi guru terhadap proses pembelajaran bahasa Jepang SMA berbasis daring di Kota Singaraja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya pelatihan yang diterima guru bahasa Jepang mengenai teknologi yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan guru dalam penggunaan media yang digunakan untuk melakukan pembelajaran daring.
2. Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan sebuah ide yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran daring.
3. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang telah diterapkan di setiap sekolah dan harus diimplementasikan dalam setiap pembelajaran. Pada masa

pandemi Covid-19 proses pembelajaran tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring guru dituntut agar mampu untuk memunculkan keseluruhan yang ada pada kurikulum 2013 revisi.

4. Pembelajaran daring membuat siswa malas untuk mengikuti pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan suatu pembatasan masalah agar memperoleh fokus penelitian yang jelas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu terfokus pada bagaimana persepsi guru terhadap proses pembelajaran bahasa Jepang SMA berbasis daring di Kota Singaraja dan kesulitan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jepang SMA berbasis daring.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah persepsi guru terhadap proses pembelajaran bahasa Jepang SMA berbasis daring di Kota Singaraja?
2. Bagaimanakah kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran bahasa Jepang SMA berbasis daring di Kota Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan persepsi guru terhadap proses pembelajaran bahasa Jepang SMA berbasis daring di Kota Singaraja.
2. Mendeskripsikan kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran bahasa Jepang SMA berbasis daring di Kota Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak terkait yang dipaparkan secara ringkas sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang pendidikan khususnya pada strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran daring dilihat dari persepsi guru dan kesulitan pada pembelajaran daring. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat di bidang pendidikan, khususnya pada pelaksanaan pembelajaran daring. Penelitian ini juga dapat dijadikan untuk menambah pengetahuan mengenai persepsi guru terhadap proses pembelajaran bahasa Jepang SMA.

- b. Bagi calon guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada calon guru mengenai proses pembelajaran daring dan kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran bahasa Jepang SMA berbasis daring.

Informasi dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran nantinya.

c. Bagi penelitian lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi bagi penelitian lain yang memerlukan informasi-informasi yang terkait dengan penelitian ini.

